

ABSTRAK

Salah satu bidang dari industri tekstil yakni industri batik. Industri batik merupakan industri yang memproduksi motif di atas kain dengan malam sebagai media pelekatannya. Proses di dalam industri batik tersebut tidak terlepas dari proses pewarnaan yang melibatkan zat pewarna, baik itu zat pewarna sintetis ataupun alam. Penggunaan zat pewarna sintetis sendiri lebih banyak digunakan dalam industri batik karena mampu meminimasi waktu proses, menghasilkan warna-warna yang relatif lebih cerah, dan daya tahan lunturnya yang lebih baik bila dibandingkan dengan zat pewarna alam. Di Indonesia sendiri telah diberikan regulasi mengenai penggunaan zat pewarna sintetis batik yang menyatakan bahwa terdapat lima jenis zat pewarna sintetis, yakni Naphthol, Remazol, Indigosol, Indanthrene, dan Procion. Masing-masing zat pewarna sintetis tersebut memiliki kelebihan dan kekurangannya. Di samping itu, persoalan terhadap dampak lingkungan juga akan turut diuji dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan kriteria penelitian melalui *literature review* maupun masukan dari para ahli atau pakar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni metode *fuzzy Delphi*, DEMATEL, dan ANP. Hasil penelitiannya yakni terdapat sembilan kriteria penelitian terpilih sebagai evaluasi dari zat pewarna sintetis beserta hubungan antarkriteria dan bobot masing-masing kriteria tersebut. Adapun prioritas zat pewarna sintetis yakni Remazol, Procion, Indigosol, Naphthol, dan Indanthrene.

Kata Kunci: *industri batik; pewarnaan; zat pewarna sintetis batik*